

SIGNIFIKANSI APOLOGETIKA TRINITARIAN CORNELIUS VAN TIL DALAM MENGHADAPI GERAKAN ZAMAN BARU

Sutjipto Subeno

Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional, Jakarta

ABSTRAK: The Challenge of the New Age Movement toward Christian Faith is becoming more difficult in early XXI Century, especially in Indonesia which based on Eastern Culture. Eastern culture, with its mystical nuance, is a very fertile field for New Age Movement. With the rapid growth of Charismatic movement, the challenge toward true Gospel is getting worse. On the other hand, Cornelius Van Til built his apologetics for defending Christian Faith from its dilutions. Apologetics is not a tool or an armor to kill others, nor to humiliate other religions or philosophies, but it is meant to bring people to know the True God and be saved. This paper tries to show the significance of Van Til's approach on apologetics which is Trinitarian in essence toward the influence of New Age Movement in Christian society. The purpose is to let people, especially Christians, know the True Trinitarian God, instead of Eastern mystical or Pantheistic God of the New Age.

KATA KUNCI: *Cornelius Van Til, New Age Movement, Trinitarian, apologetics.*

Pendahuluan

Kekristenan telah masuk ke Indonesia sejak Abad 15, ketika bangsa Portugis membawa agama Katholik Roma ke Indonesia dan membangun gereja-gereja di sini.¹ Penginjil Katolik Jesuit yang terkenal, Fransiscus Xaverius, teman Ignatius de Loyola, telah datang ke Indonesia di Goa (Sulawesi) dan Kepulauan Maluku sekitar tahun 1546-47.² Namun perkembangan Kekristenan secara signifikan datang dari dua arah, yaitu: pertama, perluasan dan misi dari gereja-gereja Reformed Belanda selama penjajahan Belanda atas Indonesia;³ dan kedua, gerakan penginjilan misi Cina, yang dibawa oleh John Sung, seorang penginjil Methodis dari Hinghwa, Fujian, Cina. Ribuan orang Kristen dan banyak gereja yang dibangkitkan dari pelayanannya di Indonesia.⁴

Tapi pertumbuhan Kekristenan paling cepat terjadi setelah tahun 1980 ketika gerakan Karismatik datang ke Indonesia. Gereja-gereja besar, seperti Gereja Bethany Surabaya, dipimpin oleh pendeta Alex Abraham Tanusaputra, dengan sekitar 200.000 jemaat. GBI Gatot Subroto Jakarta yang dipimpin oleh pendeta Nico Njotoraharjo, mengklaim memiliki sekitar 170.000 anggota,⁵ dan lainnya, berdiri satu per satu. Gereja-gereja ini hanya memiliki sekitar 30 tahun sejarah.

Secara sosial-politik, Indonesia adalah negara yang majemuk. Islam adalah agama mayoritas, yang mencapai sekitar 80% dari total populasi. Namun, ada beberapa agama lain di sini, seperti Budha, Hindu, serta Konfusianisme. Indonesia membagi Katolik dan Protestan sebagai dua agama yang berbeda. Dalam pandangan geografis, kepulauan Indonesia

1 Sesungguhnya, sebelum orang-orang Portugis, Dr. Van den End berdalih bahwa sebelum Abad 15, orang-orang Nestorian telah membawa Kekristenan ke Indonesia. Tetapi kita harus menerima fakta bahwa kehadiran orang Kristen (Katholik) dan memberikan pengaruhnya secara jelas di Indonesia terjadi ketika para pastor Katholik datang dari Portugis dan mendirikan gereja di Indonesia. (Th. van den End, *Ragi Carita*, vol. 1, pp. 8-9).

2 Th. van den End, p. 47.

3 Mulai tahun 1605, VOC (Verenigde Oost-Indische Company), perusahaan bisnis Belanda, mengambil alih pangkalan Portugis di Maluku, dan membawa agama Kristen, terutama misi Protestan Reformed ke Indonesia. Dimulai dari penyebaran gereja-gereja Reformed Belanda bersama dengan penyebaran penjajahan Belanda di Indonesia (Th. van den End, p. 65ff).

4 Lyall, Leslie T. *John Sung: Obor Allah di Asia*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1999. Dr. John Sung (Sung Shang Chieh/29 Sept.1901 - 18 Aug.1944) adalah salah satu di antara beberapa misionaris besar di Asia Tenggara. Ayahnya adalah seorang pendeta senior dari Gereja Methodist di Fujian, Cina. Mendapat gelar M.Sc. dan Ph.D. bidang fisika dan kimia dengan predikat *cum-laude* dari Ohio State University hampir mendapatkan panggilan untuk menjadi seorang misionaris. Seorang pendeta mengingatkan dia, jadi dia pergi ke Union Theological Seminary, seminari terbaik pada saat itu. Pengaruh Liberalisme hampir membuatnya menjadi seorang ateis. Tapi panggilan Tuhan mengingatkan dia untuk melanjutkan karya-Nya. Jadi dia pulang ke Tiongkok. John Sung memulai pelayanannya di Indonesia pada 1939 di Surabaya. Dan kemudian ia pergi Jawa Tengah dan Jawa Barat, memenangkan banyak orang Kristen melalui kebaktian kebangunan penginjilannya.

5 http://id.wikipedia.org/wiki/Niko/Niko_Njotorahardjo (diunduh: 22 Juli 2011). Pdt. Niko sebenarnya juga dari Surabaya, dengan Pdt. Ir. Timotius Arifin, yang kini mengembalakan Gereja Bethany GBI di Denpasar, Bali.

terdiri dari 17.504 pulau, sekitar 6.000 pulau tidak berpenduduk.⁶ Ada banyak di Indonesia, dan sangat sulit membuat garis yang jelas karena adanya kegiatan kawin-campur. Kesimpulannya, hal ini memudahkan orang Indonesia memegang teguh relativisme dan pluralisme dalam filsafat hidup mereka.

Secara budaya, Indonesia terletak pada dunia timur. Budaya Timur sangat mengakar dalam semua suku di Indonesia. Dua pengaruh eksternal yang kuat dari Hindu dan Islam di abad 7 dan abad 9. Secara esensi, keduanya memiliki karakter mistik Timur. Hal ini mempengaruhi begitu mudahnya orang Indonesia memahami filsafat Gerakan Zaman Baru yang diperkenalkan akhir abad 20.

Pada tahun 2010, sekitar 85,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia beragama Islam, 9,2% Protestan, 3,5% Katolik Roma, 1,8% Hindu, dan 0,4% Buddha.⁷ Jadi, sekitar 12,7% Kristen (Protestan dan Katolik) yang mengaku bahwa mereka percaya kepada Kristus. Tapi kita semua tahu bahwa terdapat banyak pembagian atas banyak denominasi dan ordo. Kesimpulannya, banyak orang Kristen sekarang bingung dengan agama mereka sendiri. Serangan dari teologi Injil Kemakmuran dan teologi Liberal Humanistik menyebar luas dan sayangnya, begitu disambut oleh banyak orang Kristen.

Tantangan Gerakan Zaman Baru & Situasi Gereja Indonesia

Sekilas Gerakan Zaman Baru

Sama seperti aliran filsafat lainnya, Gerakan Zaman Baru tidak pernah mengumumkan kehadiran dan pemikiran mereka. Aliran filsafat antara lain modernisme dan postmodernisme justru mewujudkan melalui beberapa cara, seperti sastra, seni, arsitektur, dan media lainnya.

Gerakan Zaman Baru lebih sulit untuk diidentifikasi, karena gerakan ini bukan merupakan aliran filsafat dengan format tunggal, melainkan kumpulan ide dan praktik di berbagai bidang. George A. Mather dan Larry A. Nichols benar tatkala mengatakan:

Seperi telah diketahui, gerakan ini tidak terdiri dari satu kelompok, tetapi lebih bagaikan gambaran, merupakan kekuatan sosial yang tidak berbentuk. Dan kita juga telah mencatat, pada umumnya, bersaing dengan warisan Yahudi-Kristen di satu sisi dan humanisme sekuler di sisi lain.⁸

6 <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/07/05/lnua4p-prediksi-bkkbn-2011-penduduk-indonesia-241-juta-jiwa> (diunduh: 22 Juli 2011). Ini adalah prediksi resmi dari pemerintah.

7 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia (diunduh: 22 Juli 2011), menurut *The World Factbook* CIA. 19 Maret 2009 (diunduh: 22 Maret 2009).

8 George A. Mather dan Larry A. Nichols, "New Age Movement" di *Dictionary of Cults, Sects, Religions and the Occult*, pp. 201-207.

Oleh karena itu, kita dapat mendeteksi Gerakan Zaman Baru ini hanya dari karakter utamanya, yaitu humanisme, terutama supremasi dan kekuatan supranatural manusia; dan mistisisme, terutama Panteisme yang mempertimbangkan semua realitas sebagai Allah. Salah seorang filsuf terkemuka Gerakan Zaman Baru, David Spangler, pendiri dan kepala dari Organisasi *Lorraine*, memberi definisi Gerakan Zaman Baru sebagai berikut:

Jawaban yang paling sederhana bagi penulis adalah bahwa kondisi ini muncul ketika penulis menjalani hidup dengan kreatif, penuh tenaga dan penuh belas kasihan. Hal ini termanifestasi ketika penulis mengakui dan menghormati baik keutuhan intrinsik dunia penulis dan nilai, maupun pentingnya segala sesuatu di dalamnya. Hal ini muncul ketika penulis menghormati setiap orang, hewan, tumbuhan, atau objek yang unik namun juga sebagai bagian dari diriku sendiri, dijiwai dengan semangat kepribadian, kelayakan dan kesucian apa pun yang penulis klaim untuk dirinya sendiri... Penulis merasa berada dalam pencarian yang tidak pernah berakhir untuk memahami sifat dan tujuan Allah yang bukan hanya (atau bahkan terutama) keilahian batin yang begitu menjadi perhatian banyak penulis Gerakan Zaman Baru tapi menggugah pihak lain yang berbeda yang sangat mendorong penulis untuk menjangkau melampaui diri sendiri dan berpartisipasi dalam persekutuan yang lebih besar dan komunitas kehidupan.⁹

Selain itu, kita harus membedakan Gerakan Zaman Baru dari Postmodernisme. *New Age* bukan bagian dari filsafat Postmodern. Postmodernisme percaya akan adanya kebenaran relatif, tetapi Gerakan Zaman Baru percaya hanya ada satu kebenaran monistik yang mutlak. Bagi Gerakan Zaman Baru, apa yang benar adalah kebenaran mistis. Sebaliknya, kebenaran palsu adalah kebenaran rasional atau logis. Postmodernisme tidak menekankan aspek spiritual, tapi dalam Gerakan Zaman Baru aspek spiritual menjadi gagasan utama. Kita bisa melihat Postmodernisme sebagai perintis untuk masuk dalam Gerakan Zaman Baru. Postmodernisme menghancurkan supremasi logika dan fondasi rasional Modernisme. Hal tersebut membuka jalan untuk monisme dan supremasi Panteisme dari Gerakan Zaman Baru.¹⁰

Shirley McLaine, salah seorang promotor awal dan terbesar Gerakan Zaman Baru, menyatakan bahwa: "Kami tahu semuanya. Kemampuan untuk bisa mengetahui keilahian kami adalah bentuk dari kecerdasan tertinggi. Dan menjadi apa yang kami ketahui adalah kehendak bebas. Kehendak bebas hanyalah pernyataan sederhana realisasi dari keallahan, kesadaran bahwa Anda bersifat ilahi, kehendak bebas membuat segala

9 Paul Zuromski, ed. *The New Age Catalogue*, p. xi.

10 Ini tidak berarti bahwa konsep atau praktik mistisisme hanya terjadi di Budaya Timur. Kita juga dapat menemukan banyak Mistisisme dalam Budaya Barat. Tapi setelah supremasi modernisme di Barat, konsep Mistisisme menjadi samar. Filsafat Gerakan Zaman Baru lebih banyak mengimpor Mistisisme Hindu di India dan Cina ketimbang dari Barat.

sesuatu mudah diakses bagi Anda."¹¹ Pernyataan ini sangat jelas bahwa di dalam konsep Gerakan Zaman Baru, manusia adalah allah. Ini adalah ide utama dalam filsafat Gerakan Zaman Baru. Para pengikut Gerakan Zaman Baru merasa berohani karena mereka mengklaim dirinya sebagai allah. Dengan demikian, mereka mengaku memiliki kekuatan supranatural, kekuatan pikiran yang tak terbatas, kemampuan untuk menjadi satu, karena allah adalah satu dan semua adalah satu.

Kombinasi dari humanisme rasional dan Mistisisme Timur membawa pola berpikir yang baru, di mana manusia ingin menjadi yang tertinggi. Menurut Groothuis, ada enam ide utama Gerakan Zaman Baru, yaitu : pertama, semua adalah satu; kedua, semua adalah allah; ketiga, manusia adalah allah; keempat, perubahan kesadaran; kelima, semua agama adalah satu; keenam, optimisme evolusi kosmik.¹² Keenam ide dasar ini tidak hanya mempengaruhi masyarakat, tetapi juga Kekristenan.

Pengaruh Umum Gerakan Zaman Baru

Pengaruh Gerakan Zaman Baru dalam kekristenan adalah nyata. Douglas Groothuis dalam bukunya, *Unmasking the New Age*, mengungkap fakta bahwa pengaruh Gerakan Zaman Baru begitu mendalam dan tersebar luas di kalangan siswa sekolah sampai kalangan eksekutif tinggi.

Mengutip Beverly Galyean, pendiri *Confluent Education*, Groothuis menjelaskan tentang bentuk dan upaya penganut Gerakan Zaman Baru untuk mempromosikan filsafat mereka:

Ketika kita mulai melihat bahwa kita semua adalah allah, bahwa kita semua memiliki atribut allah, maka saya pikir seluruh tujuan hidup manusia adalah berusaha mencari (memiliki) kembali sifat keallahan dalam diri kita, kasih yang sempurna, kebijaksanaan yang sempurna, pemahaman yang sempurna, kecerdasan yang sempurna, dan ketika kita melakukan itu, kita menciptakan kembali kepada yang lama, yaitu kesatuan esensial yang adalah kesadaran.¹³

Groothuis mengingatkan kita lagi bahwa "*confluent education*" Galyean bukanlah kasus yang terisolasi. Juga tidak bisa dihapuskan sebagai cuma aneh atau aneh. Sebaliknya, ini hanya salah satu dari banyak manifestasi dari pandangan dunia yang berkembang pesat, pemberontak pandangan dunia yang menjanjikan untuk menelan dunia. Tidak hanya anak-anak sekolah yang terkena dampak, tapi juga semua masyarakat.¹⁴

Peter Jones dalam bukunya, *The Gnostic Empire Strikes Back*, mengutip bahwa tantangan Gerakan Zaman Baru tidak dapat diabaikan. Ini bukan hanya gerakan sekuler, tetapi menembus ke jantung iman Kristen.

11 William Goldstein, "Life in the Astral" di *Publisher Weekly*, 18 Maret 1983, p. 46; dikutip dalam R. Douglas Groothuis, *Unmasking New Age*, p. 26.

12 Douglas Groothuis, p.18ff.

13 Groothuis, *ibid.*, p.14.

14 Groothuis, *ibid.*, p.14.

Jika Gerakan Zaman Baru adalah kebangkitan versi paganisme, yang salah satu tujuannya adalah untuk menyusup gereja, maka setiap orang Kristen harus waspada, terhadap efek kemungkinan akan menjadi bencana.¹⁵

Dari semua ini, kita mungkin mengetahui bahayanya pengaruh dan penetrasi Gerakan Zaman Baru terhadap agama Kristen. Gerakan Zaman Baru berusaha dan telah berhasil menembus berbagai macam aspek kehidupan dan studi, tidak terkecuali ke wilayah iman dan agama.

Sebagaimana disebutkan di atas, Gerakan Zaman Baru menjadi filsafat dasar untuk semua studi dengan menempatkan pendekatan ilmiah semu ke dunia ilmu pengetahuan, yang menembus semua aspek peradaban manusia. Hal ini ditunjukkan dalam karya Fritjof Capra, *The Tao of Physics*, yang mencoba untuk melihat dunia fisika dari sudut pandang Gerakan Zaman Baru. Shirley McLaine dan Marilyn Ferguson mencoba untuk membawa Gerakan Zaman Baru dalam ruang seni dan motivasi hidup; dan David Spangler membawanya ke tataran filosofis. Dalam bidang psikologi kita dapat menemukan Carl Jung dan Rollo May dengan Psikologi Transendental mereka, atau John Grinder dan Richard Bandler dengan Neuro-Linguistic Programming-nya. Seperti kata Kerry D. McRoberts dalam pengantar bukunya:

Gerakan Zaman Baru kebanyakan adalah organisasi dan polarisasi individu di sekitar ilmiah semu, psikospiritual, dan mistis. Semangat kosmopolitan Gerakan Zaman Baru telah menyentuh setiap aspek dari peradaban Barat, termasuk ilmu pengetahuan, kedokteran, pendidikan, bisnis, ilmu sosial, agama, politik, dan olahraga. ...Pluralisme telah menciptakan kekosongan ideologi spiritual dalam permasalahan peradaban kita. Gerakan Zaman Baru memiliki potensi dan mendapatkan momentum yang diperlukan untuk secara efektif mengisi masyarakat kita yang hampa rohani dengan ideologi dan nilai-nilai. ... agenda Gerakan Zaman Baru melibatkan penggabungan sistem dunia yang tidak menyenangkan ...¹⁶

Kita bisa melihat bahwa aura Gerakan Zaman Baru telah menyebar ke setiap sudut kehidupan manusia. Hal tersebut membuat orang naif untuk terbuka dan menikmati praktik Gerakan Zaman Baru dalam hidup mereka tanpa sikap kritis.

Dalam Teologi Kristen, kita juga dapat melihat bahwa pengaruh Gerakan Zaman Baru sudah menembus cukup mendalam ke jantung iman Kristen. Catherine Mowry LaCugna, seorang teolog Katolik Feminis terkemuka, mencoba untuk merekonstruksi ajaran Kristen tentang Allah dengan pendekatan baru dan berpikir hal ini cocok untuk kekristenan saat ini. Dia bersikeras bahwa kita seharusnya tidak terlalu konservatif dalam berpikir tentang Allah Kristen, terutama doktrin Trinitas. Dia mengatakan teologi Trinitarian yang setia harus praktis, termasuk pemahaman tentang

15 Peter Jones, *The Gnostic Empire Strikes Back*, p.7.

16 Kerry D. McRoberts, *New Age or Old Lie?*, p. xiii.

kepribadian kita sendiri dalam hubungan dengan Allah dan satu sama lain, yang dia sebut "Menjalani hidup Allah dengan satu sama lain"¹⁷ LaCugna membangun konsep baru Allah berdasarkan filsafat Gerakan Zaman Baru. Baginya, Allah adalah bagian dan totalitas kehidupan manusia. Kita tidak bisa memisahkan Allah dari eksistensi manusia. Alih-alih Allah sebagai pusat teologi, LaCugna menempatkan manusia sebagai pusat dari teologinya .

Pengaruh Gerakan Zaman Baru di Indonesia

Indonesia, seperti disebutkan di atas, adalah area tumbuh kembang yang subur bagi Gerakan Zaman Baru. Dengan kondisi pola pendidikan rendah dan pragmatis, di bawah budaya mistis. Masyarakat tidak terlatih untuk berpikir kritis dan obyektif. Rakyat Indonesia menjadi pasar yang besar bagi gerakan dan kegiatan Gerakan Zaman Baru. Banyak praktek Gerakan Zaman Baru telah dilakukan di Indonesia. Banyak cabang Gerakan Zaman Baru, antara lain aliran berpikir positif, program neuro-linguistik, penyembuhan batin dan agama monistik yang sudah dipromosikan di kota-kota besar di Indonesia.

Di dalam kekristenan juga terdapat banyak praktik Gerakan Zaman Baru yang memengaruhi kehidupan gereja. Kita bisa melihat latihan yoga di beberapa program gereja, atau kontemplasi mistik sebagai sarana meditasi. Kita bisa mendengar juga ajaran bahwa orang percaya bisa sangat berkuasa karena mereka adalah anak-anak Allah Yang Maha Kuasa. Orang percaya dapat memiliki kekuatan yang tak terbatas asal memiliki iman yang kuat dan kepercayaan diri di atasnya, untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan. Allah ada untuk orang percaya dan Ia sangat bersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hanya meminta dengan iman dan akan mendapatkannya. Khotbah dan ajaran yang berpusat pada manusia sudah tersebar di banyak gereja di Indonesia, bersama dengan praktik-praktik mistis lainnya dari Hindu dan Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, seperti yang diminta Peter Jones,

Intinya ini harus meyakinkan Anda untuk mengambil Gerakan Zaman Baru dengan sangat serius. Setiap orang Kristen harus terlibat dalam memahami sifat dari musuh mengagumkan ini, baik dalam rangka untuk menghindari terjebak oleh satu atau lebih dari program/kegiatan yang ditawarkan, dan untuk memikirkan kembali iman kita sendiri dan menjadi saksi di dalam terang atas ajaran sesat yang merusak ini.¹⁸

17 Catherine Mowri LaCugna, *God for Us*, p. 411

18 Jones. *The Gnostic Empire Strikes Back*, p. 72.

APOLOGETIKA TRINITARIAN CORNELIUS VAN TIL

Cornelius Van Til adalah salah seorang satu apologis Reformed terkemuka yang harus dikagumi. Konsepnya tentang apologetika begitu kuat dan Alkitabiah, dan membantu orang percaya untuk menghadapi begitu banyak tantangan dari dunia. Selain itu, apologetikanya berakhir dengan penginjilan. Orang percaya tidak berargumen untuk memenangkan perdebatan, tapi harus membantu mereka yang dalam situasi sulit karena mereka ditangkap oleh filsafat duniawi yang salah dan kosong. Banyak sarjana melihat metode apologetikanya sebagai "Apologetika Presuposisional."¹⁹ Mereka menyebutnya Apologetika Presuposisional, karena Van Til memulai apologetika dengan beberapa pengandaian utama yang harus diakui oleh keduanya, apologis dan klien. Semua pengandaian dimulai dengan Allah. Van Til mengatakan: "Kekristenan berkata bahwa tidak pernah ada aspek posteriori pengetahuan sama sekali."²⁰ Beberapa hal kita yang harus kita pahami tentang Apologetika Presuposisional:

Pra-Anggapan Kristen – Iman yang Benar

Van Til mulai dengan supremasi Iman Kristen. Van Til mulai dengan Allah yang Tertinggi yang Tritunggal.²¹ Dia tidak pernah berargumen tentang posisi ini, tetapi untuk mengkonfirmasi bahwa iman sejati adalah Iman Kristen. Percaya kepada Tritunggal adalah mutlak dan tidak diperdebatkan. Kita mulai dengan iman sebagai anggapan utama.²²

Allah Trinitarian Kristen – Allah yang Sejati

Van Til memulai apologetikanya dengan posisi dari Allah Tritunggal.²³ Allah Kristen, yang Tritunggal, benar-benar posisi yang menguntungkan dan tertinggi bagi pemahaman apologetika. Kami tidak membawa orang pada kekristenan, tetapi membawa orang kepada Allah. Apologetika yang benar tidak memenangkan argumen teologis terhadap orang lain, tapi untuk membawa orang-orang mengenal Allah yang benar (Tritunggal) dengan Jalan yang Benar (Yesus Kristus) dan menghasilkan

19 http://en.wikipedia.org/wiki/Presuppositional_apologetics

20 Van Til, *Introduction to Systematic Theology*, p. 10

21 Van Til, *ibid.*, p. 10. "Untuk ini kita harus menambahkan bahwa Tritunggal, seperti yang diajarkan dalam Kitab Suci, memberikan deskripsi sebagai gambaran dasa Allah sebagai *principium essendi* (hakekat dasar) bagi pengetahuan manusia."

22 Wikipedia memberikan definisi: Dalam Teologi Kristen, Presuposisionalisme adalah aliran apologetika yang menganggap iman Kristen adalah satu-satunya dasar untuk pemikiran rasional. Ini mengandaikan bahwa Alkitab adalah wahyu ilahi dan klaim untuk mengekspos kelemahan dalam pandangan semesta (*worldview*) lainnya.

(http://en.wikipedia.org/wiki/Presuppositional_apologetics; diunduh: 2 Desember 2011)

23 Van Til, *Introduction System Theology*, p. 10.

respon yang benar (berkomitmen untuk taat dan melayani Dia). Oleh karena itu, tidak ada gunanya jika kita memenangkan debat teologis tetapi gagal untuk membawa mereka kepada Allah.

Begitu banyak orang, bahkan orang Kristen, tidak lagi memiliki kepedulian untuk memahami Allah yang benar. Mereka hanya berpikir tentang allah sebagai makhluk yang bisa memenuhi harapan mereka. Mereka tidak repot untuk berpikir tentang allah yang benar atau salah. Sungguh suatu sikap yang berbahaya. Gerakan Zaman Baru memberikan kontribusi yang besar terhadap sikap semacam ini. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka telah dipengaruhi oleh semangat Gerakan Zaman Baru, yaitu semangat spiritisme. Mereka berpikir melalui Gerakan Zaman Baru semua allah adalah allah yang sama, dan sebenarnya kita juga allah. Jadi kita harus mencari allah di dalam diri kita. Juga dampak liberalisme dan rasionalisme yang mempengaruhi kekristenan untuk waktu yang cukup lama, menyebabkan rasa haus pengalaman spiritual. Ini membuka jalan untuk format mistik Timur memasuki dunia barat.

Kedaulatan Alkitab – Wahyu yang Sejati

Van Til membangun sistem epistemologisnya secara kuat berdasarkan pada Alkitab.²⁴ Alkitab adalah wahyu Allah kepada manusia. Allah mengungkapkan dirinya dan tujuannya untuk menciptakan manusia dan semua pendukung dalam Alkitab. Allah menggunakan manusia untuk membawa kebenaran-Nya sehingga manusia dapat mematuhi perintah-perintah-Nya. Manusia yang menolak untuk mengikuti kebenaran dalam Alkitab akan berjalan di jalan dan konsep yang salah. Karena Allah bersifat independen, kita bisa yakin tentang Alkitab yang berdiri sendiri. Hal ini merupakan posisi yang kuat dari teologi Reformed terhadap Alkitab.²⁵

Dalam melihat dan memahami kebenaran Alkitab, Van Til bersikeras memegang penafsiran Alkitab yang benar. Dalam bukunya, *A Christian Theory of Knowledge*, dia mengutip Bavinck dalam melihat perbedaan interpretasi Katolik Roma dan Protestan Reformed terhadap Alkitab. Bavinck dan Van Til setuju bahwa Kristen Reformed harus memegang kuat hubungan antara doktrin Allah dan doktrin Alkitab. Kita harus mengakui Alkitab adalah sepenuhnya interpretatif terhadap dirinya sendiri. Kita tidak bisa mendapatkan kebenaran di luar Alkitab seperti yang dikemukakan Van Til: "Poin pertama tentang doktrin yang benar-benar Protestan atau Reformed dari Alkitab adalah bahwa harus diambil secara khusus dari

24 Van Til, *IST*, pp. 8-9. "Aspek a priori muncul secara fakta bahwa aspek itu adalah fakta-fakta Alkitab yang kami kumpulkan dan bukan fakta secara umum. Atau kita dapat mengatakan bahwa elemen a priori terlihat pada kenyataan bahwa setidaknya kita menafsirkan semua fakta yang berurusan dalam terang Firman Tuhan."

25 Van Til, *A Christian Theory of Knowledge*, p. 25.

Alkitab."²⁶ Bavinck mengatakan, "Secara khusus dari Alkitab kita mempelajari tentang Kristus dan karya penebusan-Nya untuk manusia. Hanya melalui Alkitab saja kita mempelajari Kristus dan karya penebusan-Nya bagi manusia. Dalam otoritasnya sebagai Firman Allah kita mengetahui seluruh 'sistem' Kebenaran Kristen. Karena itu, hanya karena kuasa yang dimilikinya saja kita percaya pada apa yang Alkitab katakan tentang dirinya sendiri."²⁷ Kita tidak bisa meninggalkan manusia pada kebenaran relatif yang keliru dari dunia sekuler, terutama dari pikiran manusia berdosa. Hal ini terlalu berisiko bagi manusia untuk bergantung pada emosi, perasaan, atau bahkan pemahamannya sendiri tanpa kebenaran sejati dari Alkitab.

SIGNIFIKANSI APOLOGETIKA TRINITARIAN MENGHADAPI GERAKAN ZAMAN BARU

Benarlah peringatan Gordon Lewis untuk berhati-hati terhadap pengaruh Gerakan Zaman Baru. Bukan hanya berhati-hati, tetapi juga harus membangun *worldview* dan kehidupan yang berpusat pada Alkitab dengan kokoh.

Buku *Membuka Topeng Gerakan Zaman Baru* menantang para pemimpin Kristen untuk mengembangkan dan mengajarkan *worldview* Kristen yang teistik dan benar. Orang Kristen tidak bisa melawan *worldview* Gerakan Zaman Baru hanya dengan stiker mobil atau slogan-slogan, ... tetapi harus membangun sekeping-demi-sekeping pengajaran Kristen yang dipadukan secara menyatu dan membentuk sistim kepercayaan Kristen yang kokoh dan utuh.²⁸

Begitu banyak orang Kristen yang kehilangan keyakinan ketika memberitakan Injil. Pendekatan relativistik dan ateistik yang masuk ke semua lini kehidupan telah menyebabkan orang Kristen tidak lagi dapat berdiri tegak untuk mengajarkan dan meyakinkan dunia akan supremasi Allah dan Kristus. Kurangnya doktrin yang benar di dalam Gereja menyebabkan hilangnya keyakinan akan kebenaran absolut di dalam iman Kristen. Banyak orang Kristen malu memberitakan imannya yang benar, sementara banyak agama lain begitu yakin memberitakan iman mereka yang salah, khususnya para penganut Gerakan Zaman Baru. Seharusnya kita memiliki beberapa alasan untuk lebih berkeyakinan ketimbang yang lain.

26 Van Til, *CTK*, p. 25.

27 Van Til, *CTK*, p. 26.

28 Gordon Lewis in the book of Douglas R. Groothuis, *Unmasking the New Age*, p. 10-11.

Keyakinan di dalam Kristus vs. Keyakinan Diri

Apologetika Van Til memiliki kekuatan bagi orang percaya, tetapi juga meyakinkan orang yang belum percaya. Ia akan menguatkan orang percaya akan imannya di dalam Kristus. Tidak ada apologetika yang boleh kita lakukan yang tidak berdasarkan keyakinan akan Kristus dan karya penebusan-Nya di kayu salib. Apologetika Presuposisi Van Til meletakkan Kristus di pusat pemberitaan. Iman sejatinya tidak perlu diperdebatkan lagi. Ini adalah kepercayaan, yang dimulai dari percaya. Perdebatan dan pembuktian menunjukkan bahwa hal tersebut sesungguhnya bukan iman lagi.

Begitu banyak orang Kristen berbicara tentang Kristus dan Allah, menyanyi dan memuji, tetapi mereka belum tentu tidak memiliki pengetahuan yang benar dan sungguh tentang siapa Kristus dan Allah yang mereka percayai itu. Mereka akan segera bingung dan kacau ketika berhadapan dengan berbagai ajaran yang menyesatkan mereka. Mereka tidak lagi bisa membedakan mana ajaran iman Kristen yang benar dan yang salah. Van Til menekankan bahwa Tritunggal adalah satu-satunya Allah yang sejati, yang dinyatakan di dalam Alkitab, di mana keilahian-Nya harus dipercayai dan bukannya diperdebatkan.

Manusia bukanlah Allah, tetapi Kristus adalah Allah. Dengan pengertian ini, kita bisa membedakan manusia dari Allah; manusia dari Kristus; melihat Kristus adalah Allah. Kita bisa membedakan Allah yang berinkarnasi dengan manusia berdosa pada umumnya. Pengertian ini meredupkan konsep manusia-Allah dari Gerakan Zaman Baru. Manusia seharusnya dicerahkan untuk mengerti bahwa mereka bukanlah Kristus yang tidak berdosa; semua manusia adalah makhluk yang sudah jatuh ke dalam dosa. Kristus justru menjadi teladan sempurna bagi orang berdosa untuk diikuti. Manusia harus menyadari bahwa manusia adalah orang berdosa yang membutuhkan penebusan darah Kristus di kayu salib. Konsep Gerakan Zaman Baru mencoba meniadakan fakta manusia berdosa. Konsep “berpikir-positif” mereka menyangkali fakta dosa. Tetapi fakta dosa begitu jelas, dan upahnya pun jelas, yaitu kematian. Oleh karena itu, teologi yang berpusat pada Kristus yang menebus manusia berdosa, harus senantiasa dikumandangkan dan diajarkan di tengah dunia berdosa ini. Dengan teologi yang berpusat pada Kristus, manusia mengerti dirinya berdosa dan terbatas. Ini akan menutup pengajaran Gerakan Zaman Baru yang salah.

Allah Trinitarian Absolut vs. Manusia Monistik Absolut

Van Til juga mulai membangun apologetikanya pada Allah Tritunggal. Konsep *Representationnal-Principle* (Prinsip Representasi) memberi dasar kokoh dalam menghadapi tantangan Monisme Gerakan Zaman Baru. Van Til membedakan antara aspek Ontologis Tritunggal

dengan aspek Ekonomis Tritunggal. Aspek Ontologis Tritunggal berbicara tentang posisi kekal Allah. Di sini kita menegakkan kemutlakan Pribadi Allah. Aspek Ekonomis Tritunggal berbicara tentang sifat proses dan kondisi waktu di dalam Allah berelasi dengan ciptaan-Nya yang ada di dalam ruang dan waktu. Di sini yang dibicarakan adalah karya Allah di dalam waktu dan relasi temporal ciptaan dengan Allah. Prinsip Representasi memisahkan antara relasi Allah yang kekal dan sementara. Allah memiliki relasi *ad-intra* (di antara Pribadi Tritunggal), di mana antar Pribadi Allah berelasi secara kekal dan sempurna; tetapi juga *ad-extra* (antara Allah dan ciptaan), di mana Allah berelasi dengan manusia dan ciptaan lainnya di dalam waktu.

Dengan Prinsip Representasi ini, manusia tidak dapat mencampuradukkan relasi Allah-Allah dan Allah-manusia. Hal inilah yang gagal diselesaikan oleh paham Panteisme dan ajaran Gerakan Zaman Baru. Akibatnya, mereka akan melihat Yohanes 15:5-6 menjadi relasi yang bersifat mistik panteistis. Hasilnya adalah paham Monisme. Berdasarkan Prinsip Representasi kita akan melihat Allah sebagai Allah, dan manusia sebagai manusia, karena Allah bukan manusia, dan manusia bukan Allah.

Allah Kekal yang berdaulat vs. Manusia Berdosa yang relatif

Allah itu kekal dan berdaulat. Inilah Allah yang sejati. Tetapi yang terpenting, manusia bukan Allah. Manusia tidak dapat berdaulat total dan kekal. Van Til dengan tajam membedakan antara kekekalan dan kesementaraan. Mereka yang dicipta dengan natur sementara, tidak bisa kekal absolut. Ajaran Kristen yang benar tidak memberikan ruang untuk mencampurkan antara Allah yang suci sempurna, dengan manusia yang relatif dan berdosa.

Van Til sangat menekankan bahwa orang Kristen adalah orang berdosa. Allah adalah Allah yang berdaulat sempurna. Karena itu, manusia harus taat mutlak kepada Allah. Inilah relasi yang benar antara manusia berdosa kepada Allah yang suci, sempurna dan berdaulat. Alkitab memberitahu “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya.” (Roma 3:23-25). Allah menyatakan kedaulatan kuasa-Nya dan keputusan kekal-Nya untuk menempatkan Yesus sebagai Pendamai bagi orang berdosa.

Gerakan Zaman Baru selalu mengajarkan akan kedaulatan mutlak manusia. Manusia bukan orang berdosa, karena paham sedemikian dianggap terlalu negatif. Manusia harus berpandangan positif, maka manusia perlu mendapatkan pencerahan, mendapatkan kelahiran baru,

kesadaran baru, yaitu kesadaran bahwa dia adalah Allah. Namun, secara fakta kita tidak dapat menyangkali bahwa manusia adalah orang berdosa. Kesadaran yang benar dan riil adalah kesadaran bahwa manusia adalah orang berdosa. Sebaliknya, anggapan bahwa manusia bersifat sempurna dan suci adalah anggapan yang salah. Itu sangat tidak sesuai dengan realita. Pengajaran Kristen yang kokoh akan kedaulatan Allah yang suci dan sempurna, yang berlawanan dengan manusia berdosa menjadi kekuatan yang akan menghindarkan orang percaya dari penyesatan Gerakan Zaman Baru.

Kesimpulan

Iman dan kehidupan harus dimulai dari Allah sejati, yaitu Tritunggal. Apologetika adalah upaya membawa manusia kembali kepada Allah sejati tersebut. Oleh karena itu, apologetika haruslah berakhir dengan penginjilan dan tangisan kerinduan membawa manusia kembali kepada Allah dan berdamai dengan Allah. Apologetika yang berakhir dengan keributan, kebencian, kemarahan, adalah bukanlah apologetika sejati. Inilah sumbangsih besar dari Apologetika Presuposisional yang diajarkan oleh Cornelius Van Til yang sekaligus disyukuri sebagai anugerah bagi gereja, khususnya di dalam menghadapi Gerakan Zaman Baru.

Gerakan Zaman Baru bekerja di ranah spiritual, sehingga langsung berhadapan dan memengaruhi Kekristenan. Ia berusaha menggoncang bahkan meruntuhkan pondasi iman Kristen. Namun, dengan pengertian ajaran iman Kristen yang sungguh Alkitabiah, gereja dapat menahan serangan tersebut. Dengan *Relational Principle* dari Van Til, kita dapat menolak konsep mistik Gerakan Zaman Baru yang lebih bersifat panteistik ketimbang pengertian *union-with-Christ* di dalam doktrin Kristen yang benar.

Oleh karena itu, kokohnya Apologetika Presuposisional sangat menolong orang Kristen untuk tidak terjebak ke dalam pikiran Gerakan Zaman Baru tentang kuasa supranatural dan ketidakterbatasan kekuatan pikiran manusia. Kokohnya Apologetika Presuposisional juga menolong orang Kristen mengerti bahwa kita adalah orang berdosa dan Allah itu sempurna suci adanya. Apologetika ini menguatkan kita bahwa iman Alkitabiah kita bukanlah iman yang salah. Inilah iman yang benar dan sejati. Ini bukanlah iman yang berpusat pada manusia, melainkan iman yang sungguh berpusat pada Alkitab dan pada Allah Tritunggal.

BIBLIOGRAFI

- “Agama di Indonesia” dalam *Wikipedia*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia. 22 Juli 2011.
- Capra, Fritjof. *Tao of Physics*, London: Flamingo, 1991.
- Capra, Fritjof. *The Turning Point*, Hammersmith, London: Flamingo, 1982.
- Ferguson, Marilyn. *The Aquarian Conspiracy*, New York: Jeremy P. Tarcher, 1980.
- Frame, John. *Cornelius Van Til: An Analysis of His Thought*, Phillipsburg, New Jersey: P&R, 1995.
- Groothuis, Douglas R. *Unmasking the New Age*, Downers Grove, Illinois: IVP, 1986.
- Groothuis, Douglas. *Confronting the New Age*, Downers Grove, Illinois: IVP, 1988.
- Groothuis, Douglas. *New Age Jesus*, Downers Grove, Illinois: IVP, 1992.
- Gunton, Colin. *The Promise of Trinitarian Theology*, Edinburgh: T&T Clark, 1990.
- Jones, Peter. *The Gnostic Empire Strikes Back*, Phillipsburg, New Jersey: P&R, 1992.
- LaCugna, Catherine Mowry. *God For Us: The Trinity and the Christian Life*. San Francisco: Harper and Collins, 1991.
- MacLaine, Shirley. *Dancing in the Light*, New York: Bantam Books, 1985.
- MacLaine, Shirley. *Out on a Limb*, New York: Bantam Books, 1983.
- Mather, George A. *Dictionary of Cults, Sects, Religions and the Occult*, Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1993.
- McRoberts, Kerry D. *New Age or Old Lie?*, Peabody, Massachusetts: Hendrickson, 1989.
- “Niko Njotorahardjo” dalam *Wikipedia*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Niko_Njotorahardjo. 22 Juli 2011.
- “Prediksi BKKBN: 2011, Penduduk Indonesia 241 Juta Jiwa” dalam *Republika*.
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/07/05/lnua4p-prediksi-bkkbn-2011-penduduk-indonesia-241-juta-jiwa>. 22 Juli 2011).
- “Presuppositional apologetics” dalam *Wikipedia*.
http://en.wikipedia.org/wiki/Presuppositional_apologetics. 2 Desember 2011.
- Smith, Ralph. *Paradox and Truth: Rethinking Van Til on the Trinity by Comparing Van Til, Plantinga, and Kuyper*. Moscow, Idaho: Canon Press, 2003.
- Van den End, Th. *Ragi Carita vol. I*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Van Til, Cornelius. *A Christian Theory of Knowledge*. Phillipsburg, New Jersey: P&R, 1969.
- Van Til, Cornelius. *A Survey of Christian Epistemology*. Phillipsburg, New

Jersey, 1932.

Van Til, Cornelius. *The Defense of the Faith*. Philadelphia, Pennsylvania: P&R, 1955; 2nd ed., 1963; 3rd ed., 1967.

Van Til, Cornelius. *The God of Hope*. Phillipsburg, New Jersey: P&R, 1978.

Van Til, Cornelius. *Christian Apologetics*. Phillipsburg, New Jersey: P&R, 1976.

Zuromski, Paul. *The New Age Catalogue*, New York: Dolphin, 1988.